

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan perguruan tinggi swasta (PTS) di Indonesia sekarang ini semakin ketat, sehingga tidak sedikit PTS yang mengalami kekurangan jumlah mahasiswa. Kondisi ini dialami juga oleh beberapa PTS di Sumatera Selatan, dimana setiap tahun ajaran baru banyak PTS yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan mahasiswa baru (Gunarto, 2018)

Sejak tahun 2017, jumlah mahasiswa PTS di bawah naungan Kopertis Wilayah II Sumbagsel-Babel rata-rata menurun hingga 60 persen ungkap kepala LLDIKTI Wilayah II Prof. Slamet Widodo, dan jumlah penurunan tersebut sangat drastis dibandingkan penerimaan mahasiswa baru di tahun-tahun sebelumnya. Penurunan jumlah penerimaan mahasiswa PTS di Palembang ini semakin terasa, menyebabkan persaingan semakin kompetitif. Penurunan ini dapat berdampak pada operasional, karena biaya operasional PTS bersumber dari jumlah mahasiswa. Semakin banyak jumlah mahasiswa pada suatu PTS maka kualitas proses pembelajarannya akan semakin baik. Cara untuk menghadapi persaingan tersebut, adalah dengan strategi dengan memaksimalkan modal intelektual yang dimiliki oleh PTS diantaranya human capital dan spiritual capital. Human Capital merupakan sumber pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan

kompetensi dalam suatu organisasi yang penting untuk terus ditingkatkan secara proaktif menguasai dengan cepat, adaptif, dan responsif perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal PTS (Emelda et al., 2023).

Dilihat dari sisi kemungkinan, paling tidak ada dua hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi. Pertama, melindungi, mengamankan, dan memasarkan produk-produk yang merupakan hasil nyata kekayaan dan modal intelektualnya. Kedua, membuat kebijakan-kebijakan yang mencerminkan keadilan dan penghargaan tinggi bagi semua pihak yang terlibat dalam income generating process-nya.

Modal Intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien (Puspita & Wahyudi, 2021). Peranan modal intelektual sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi kinerja organisasi, karena modal intelektual dapat digunakan organisasi untuk menciptakan kinerja yang diharapkan, dan sebagai alat evaluasi kinerja karyawan untuk menciptakan karyawan yang survive terhadap kebutuhan organisasi ke depan. Walaupun modal intelektual dapat mendorong daya saing organisasi, namun sayang sekali di banyak organisasi sumber daya manusia masih jarang mendapat perhatian utama. Banyak para pemimpin

organisasi kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh organisasi sebenarnya berasal dari modal intelektual, hal ini disebabkan aktivitas perusahaan lebih dilihat dari perspektif bisnis semata (Yusri, 2020)

Daya saing adalah kemampuan perguruan tinggi swasta, industri, daerah, negara, atau antar daerah menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (value added creation) berada pada lingkup Perusahaan (Abarca, 2021)

Kepemimpinan bersama, model kepemimpinan dinamis yang menganjurkan pembagian peran dan pengaruh kepemimpinan di antara anggota tim telah mendapat perhatian luas dari berbagai disiplin ilmu, termasuk perilaku organisasi, psikologi industri dan organisasi, serta manajemen strategis. Studi tentang kepemimpinan bersama menunjukkan bahwa jenis kepemimpinan ini memiliki dampak positif pada individu, tim, dan organisasi, seperti meningkatkan kepuasan kerja meningkatkan kreativitas tim dan meningkatkan kinerja tim atau organisasi. Selain itu, beberapa meta-analisis baru-baru ini telah mengidentifikasi efek unik dari kepemimpinan bersama dalam menjelaskan perbedaan kinerja tim jika

dibandingkan dengan kepemimpinan vertikal tradisional. Oleh karena itu, kepemimpinan bersama mendapatkan namanya dari dampak positifnya terhadap berbagai hasil yang diinginkan (Chen & Zhang, 2023).

Kreativitas pada perguruan tinggi swasta adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Suatu saat seseorang dihadapkan pada sebuah permainan atau masalah yang menuntut kreativitas berpikir dalam menyelesaikan. Orang tersebut tidak mampu menyelesaikan karena hanya berkuat pada satu jalan keluar kemudian ada seseorang yang dapat membantunya melalui cara yang tidak terpikir olehnya (Abdul Karim, 2012)

Modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (intangible assets) atau tidak kasat mata (invisible). Modal intelektual terkait dengan pengetahuan, kepemimpinan, kreativitas dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Modal intelektual memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat (Handayani, 2015). Secara ringkas Smedlund dan Poyhonen (2005) mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Nahapiet dan Ghoshal (1998) merujuknya sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengetahui yang dimiliki oleh sebuah kolektivitas sosial. Definisi

ini digunakan mereka dengan pertimbangan kedekatannya dengan konsep modal manusia, salah satu unsur modal intelektual yang oleh Fitz-enz (2000) disebut sebagai katalisator yang mampu mengaktifkan intangibles, komponen lain yang inactive. Mereka membedakan dua jenis pengetahuan, yakni pengetahuan individual, baik yang eksplisit (disebut conscious knowledge oleh Spender) maupun yang tacit (automatic knowledge), serta pengetahuan sosial yang juga terdiri atas yang eksplisit (objectified knowledge) dan yang tacit (collective knowledge) (Yusri, 2020). Menurut Steward (1998), Sveiby (1997), Saint-Onge (1996), dan Bontis (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003), modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama yaitu: Pertama, modal manusia sebagai sumber pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Modal manusia akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. Kedua, modal struktural, merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Ketiga, modal hubungan, merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Elemen ini merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari

pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar (Yusri, 2020).

Bidang akademik modal intelektual, manajemen pengetahuan, dan pembelajaran organisasi merupakan kunci untuk memahami tantangan dan solusi bagi ekonomi digital dan masyarakat dalam lingkungan yang sangat bergejolak. Penelitian tentang IC, KM, dan OL memberikan pengetahuan dan bukti tentang cara mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam transisi digital dan ramah lingkungan (Pablos, 2024)

Perguruan tinggi swasta menerapkan sistem pembelajaran terbuka secara kepemimpinan, kreativitas dan jarak jauh tentu membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkontribusi di dalamnya. Melalui pengelolaan modal intelektual, daya saing, kepemimpinan bersama dan kreativitas secara tepat diharapkan perguruan tinggi swasta tersebut dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan untuk merespon perubahan internal maupun eksternal yang sangat dinamis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Modal Intelektual untuk Memperkuat Daya Saing?
2. Bagaimana Kepemimpinan Bersama untuk Memperkuat Daya Saing?
3. Bagaimana Kreativitas untuk Memperkuat Daya Saing?
4. Bagaimana Modal Intelektual terhadap Kepemimpinan Bersama?
5. Bagaimana Kreativitas terhadap Kepemimpinan Bersama?
6. Bagaimana Modal Intelektual terhadap Kepemimpinan Bersama untuk Memperkuat Daya Saing?
7. Bagaimana Modal Intelektual terhadap Kreativitas untuk Memperkuat Daya Saing?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Analisis Modal Intelektual Untuk Memperkuat Daya Saing
2. Untuk mengetahui Analisis Kepemimpinan Bersama untuk Memperkuat Daya Saing
3. Untuk mengetahui Analisis Kreativitas untuk Memperkuat Daya Saing
4. Untuk mengetahui Analisis Modal Intelektual terhadap Kepemimpinan Bersama
5. Untuk mengetahui Analisis Kreativitas terhadap Kepemimpinan Bersama
6. Untuk mengetahui Analisis Modal Intelektual terhadap Kepemimpinan

Bersama untuk Memperkuat Daya Saing

7. Untuk mengetahui Analisis Modal Intelektual terhadap Kreativitas untuk Memperkuat Daya Saing

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia

##### **2. Aspek Praktis**

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh diperkuliahan dengan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat
2. Untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Sosial Humaniora di Universitas Bina Darma

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai analisis modal intelektual untuk memperkuat daya saing

melalui kepemimpinan bersama dan kreativitas (studi pada universitas bina darma).

